

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi setiap orang merupakan suatu hal yang sangat penting. Menurut Anwar (2015) dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan bahwa pendidikan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh yang di dalamnya termasuk moralitas, individualitas, dan menyeimbangkan kebutuhan rohani dan jasmani. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dalam prosesnya tentunya diharapkan mendapatkan hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan melalui pembelajaran yang sungguh-sungguh. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari siswa itu sendiri sedangkan faktor internal berasal dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran berjalan secara baik dengan adanya unsur yang saling melengkapi yaitu siswa, guru, dan juga kurikulum dimana satu dengan yang lain saling berkaitan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai untuk kelangsungan belajar siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan kondusif. Salah satunya yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran yang cocok yang dapat membantu siswa dan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena model pembelajaran yang menarik, siswa pun ikut aktif dalam proses pembelajaran (Kristin, 2016). Minat belajar siswa sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa, karena jika siswa memiliki minat dalam belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tinggi, akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Yaitu dengan perolehan r hitung sebesar 0.6398 signifikans 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Minat belajar siswa tidak hanya didorong dengan kemauan siswa untuk bersungguh-sungguh belajar saja, tetapi model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang diinginkan. Kenyataan yang terjadi sebenarnya masih terdapat guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa menjadi tidak serius dan acuh tak acuh untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdasarkan pengalaman yang terjadi ketika mengikuti kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di SD Negeri Cikondang I, yaitu masih terdapat guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Pada pembelajaran IPS dianggap pembelajaran yang membosankan untuk siswa khususnya minat untuk belajar siswa pada materi peninggalan sejarah itu rendah. Hal tersebut dikarenakan materi peninggalan sejarah pada pembelajaran IPS dirasa membosankan, banyak hafalan dan teori. Selain itu juga guru juga hanya menggunakan metode ceramah saja ketika memberikan materi IPS ketika pembelajaran pembelajarannya sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran tersebut. Berdasarkan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh Margianto (2019) di SD Negeri 3 Watangrejo, dalam pembelajaran IPS, guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga peran siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar IPS pada siswa kelas V dan minat belajarnya itu tidak lebih dari 50%.

Terkait dengan hal tersebut, maka guru dalam hal ini dituntut untuk memberikan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk menggunakan berbagai model pembelajaran, guna memfasilitasi siswa dalam proses ketika pembelajaran. *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah tidak asing lagi, *discovery learning* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, ataupun tindakan ilmiah sehingga siswa mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* merupakan sebuah

model pembelajaran di mana siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya ketika proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut lebih membantu siswa dalam mengeksplorasi diri, mengingat apa yang telah ditemukannya dan pengalaman serta pembelajarannya lebih bermakna bagi siswa. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Istikomah, dkk (dalam Safitri dan Mediatati, 2021) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga siswa semakin termotivasi dan tertarik ketika mengikuti pembelajaran di kelas dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menerapkan model pembelajaran konvensional.

Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* juga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kronologis. Berpikir kronologis merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013. Siswa mampu mengembangkan berpikir kronologis (*historical thinking*), kronologis berarti pengetahuan mengenai runtutan waktu dari setiap peristiwa. Pengetahuan ini posisinya sangat penting dalam pelajaran sejarah yang senantiasa menekankan perlu adanya runtutan seluruh kejadian, yang menempatkan peristiwa yang terjadi terlebih dahulu daripada yang terjadi kemudian. Dari pengertian itu diharapkan untuk kedepannya siswa mampu mengembangkan kemampuan kreatif, inspiratif dan inovatif. Berpikir kronologi adalah catatan sebuah kejadian yang dapat diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya peristiwa, sehingga dapat menggambarkan kembali peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktunya. Kemampuan siswa untuk berpikir kronologis sangat penting dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi peninggalan sejarah di SD. Ma'mur (2008) berpendapat bahwa tahapan awal dari berpikir kesejarahan yaitu berpikir kronologis. Kemampuan berpikir kronologis juga dapat dibangun dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berinovasi untuk mengubah

Yogi Andreansyah, 2022

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PELAJARAN IPS MATERI PENINGGALAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRONOLOGIS DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi peninggalan sejarah. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kronologis dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Pada Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Untuk Meningkatkan Berpikir Kronologis dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan berpikir kronologis siswa SD Kelas IV pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah?
2. Bagaimana minat belajar siswa SD Kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa SD Kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap adanya manfaat untuk peneliti dan berbagai pihak, berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang penggunaan *discovery learning* terhadap peningkatan berpikir kronologis siswa dan minat belajar

Yogi Andreansyah, 2022

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PELAJARAN IPS MATERI PENINGGALAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRONOLOGIS DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa kelas IV SD. Dan wawasan peneliti bertambah akan penggunaan model pembelajaran yang efektif.

2. Bagi guru, bidang studi khususnya mata pelajaran IPS, dapat menjadikan pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan berpikir kronologis dan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman dengan membangun sendiri pengetahuannya, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir positif dan berpendapat khususnya lebih meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.
4. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat meningkatkan kualitas sekolah. Adapun peningkatan kualitas ini diakibatkan karena kualitas siswa meningkat akibat hambatan belajarnya teratasi, bagitupula dengan kualitas guru yang meningkat dengan pemanfaatan model pembelajaran *discovery learning*.

1.5 Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka harus terdapat batasan masalah terkait penelitian ini. Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu penelitian hanya memfokuskan pada penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah. Tidak hanya itu peneliti juga memfokuskan pada pengaruh dari penggunaan model *discovery learning* terhadap berpikir kronologis dan minat belajar siswa kelas IV SD.

1.6 Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari 3 bab yakni bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab v dengan masing-masing uraian bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi mengenai uraian latar belakang

dari masalah penelitian yang akan diangkat. Latar belakang berisi uraian mengenai kondisi hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Dari latar belakang tersebut maka dirumuskan sebanyak 3 rumusan masalah yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan penelitian. Dalam Bab I juga terdapat struktur organisasi skripsi skripsi sebagai gambaran singkat mengenai struktur skripsi .

Bab II merupakan kajian pustaka, pada bab ini dibahas mengenai kajian praktis, kajian teori, dan konseptual yang melandasi penelitian, bab ini juga berisi pembahasan mengenai model pembelajaran *discovery learning*, berpikir kronologis dan minat belajar siswa kemudian juga terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, kemudian kerangka berpikir dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

Bab III adalah Metode penelitian, dalam bab ini membahas mengenai. Desain penelitian yang digunakan, subjek dan partisipasi penelitian serta lokasi dan juga waktu penelitian yang dilakukan. selain itu juga terdapat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, juga terdapat teknik pengumpulan data, validasi data dan prosedur penilaian.

Bab IV yang memuat temuan dan pembahasan dari penelitian. Pada bagian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang diperoleh, kemudian diolah dan dibahas berdasarkan teori-teori yang mendukung.

Bab V berisikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini berisi jawaban dari setiap rumusan masalah dan saran-saran yang direkomendasikan penulis untuk pembaca.